

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018. Penelitian tentang pengaruh pengembangan karir, kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan dilakukan di PT. Biotek Indonesia yang beralamat di Jl. Moh. H. Thamrin Blok 10 No. 2, Sukaresmi, Cikarang Selatan - Bekasi.

B. Desain Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:37), metode asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan dari penelitian asosiatif kausal adalah untuk mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (*Independen Variabel*) dan variabel terikat (*Dependen Variabel*), dalam hal ini adalah mengetahui pengaruh pengembangan karir, kompensasi, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Biotek Indonesia. Desain penelitian dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 21 sebagai alat pengelolaan data.

C. Definisi dan Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain (Sugiyono, 2016:38).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *actecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya *dependent variable* (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu pengembangan karir, kompensasi, dan lingkungan kerja.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dependent variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, tujuannya untuk memberikan batasan penjelasan dalam rangka analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja Karyawan (Y) (Robbins, 2016)	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Pekerjaan yang sesuai kemampuan b. Pekerjaan yang secara mental menantang.	Ordinal
	2. Gaji	a. Besarnya gaji b. Kecepatan pembayaran c. Keadilan penggajian	
	3. Promosi	a. Kesempatan untuk maju b. Cara pemilihan promosi	
	4. Pimpinan	a. Pengawasan yang diberikan pimpinan b. Metode pengawasan yang diambil oleh pimpinan	
	5. Rekan kerja	a. Kepuasan hubungan dengan rekan kerja b. Kepuasan hubungan dengan atasan	
	6. Lingkungan kerja	a. Kepuasan atas lingkungan fisik b. Kepuasan atas psikologis di tempat kerja. c. Kepuasan atas keamanan dan kenyamanan di tempat kerja.	

Pengembangan Karir (X_1) (Simamora, 2016)	1. Kebijakan Organisasi	a. Promosi b. Pelatihan	Ordinal
	2. Penempatan	a. Pengetahuan kerja b. Keterampilan kerja c. Pengamalan kerja d. Prestasi kerja	
	3. Pendidikan	a. Tingkat pendidikan yang disyaratkan b. Pendidikan alternatif	
	4. Pimpinan	a. Pelakuan yang adil dalam berkarir b. Kepedulian para atasan langsung c. Informasi tentang berbagai peluang promosi	
Kompensasi (X_2) (Hasibuan, 2014)	1. Kompensasi Finansial	a. Gaji b. Bonus c. Upah Insetif	Ordinal
	2. Kompensasi Non Finansial	a. Asuransi b. Fasilitas Kantor	
Lingkungan Kerja (X_3) (Siagian, 2014)	1. Lingkungan kerja fisik	a. Bangunan tempat kerja b. Peralatan yang memadai c. Fasilitas yang memadai d. Tersedianya sarana angkutan e. Keamanan dan kenyamanan	Ordinal
	2. Lingkungan kerja Non Fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat b. Hubungan atasan dengan karyawan	

D. Pengukuran Variabel

Didalam melakukan penelitian ini, peneliti memberikan skala untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti melalui anggapan responden dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena kesebagai variable penelitian (Sugiyono, 2016:93).

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala ini menggunakan ukuran ordinal yaitu angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap obyek tetapi hanya memberikan ranking dimana obyek terkecil diberi angka 1 dan seterusnya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016:93)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Biotek Indonesia, di Bekasi yang berjumlah 303 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel accidental yang dimana teknik ini menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan

sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e^2 = Batas toleran kesalahan (10%)

Dalam penelitian ini sampel (n) adalah rata-rata total pekerja pada PT. Biotek Indonesia, dan persamaanya adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{303}{1 + 303 (10\%)^2} \\ n &= \frac{303}{\{1 + (303 \times 0.01)\}} \\ n &= \frac{303}{1 + 3.03} \\ n &= \frac{303}{4.03} = 75.18 \end{aligned}$$

Jadi, dengan jumlah populasi sebanyak 303 karyawan dan dengan pendekatan slovin didapatkan sampel sebanyak 75.18 karyawan dan dibulatkan menjadi 80 karyawan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung

dengan teknik survey pada objek penelitian dan instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner.

G. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Analisis kategori data penelitian ini adalah analisis yang berkaitan langsung dengan data penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah suatu uji yang dilakukan terhadap data agar dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS versi 21. Suatu item pernyataan dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar daripada (r tabel).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan *reliabel* apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi

dua, menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji *skor* antar *item* dengan menggunakan perhitungan teknik *Cronbach's alpha* melalui program SPSS 21. Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* bila memiliki nilai koefisien kendala yang lebih besar atau sama dengan 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2016:154) Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila *Kolmogorov-Smirnov* test $> 0,05$.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam melakukan uji multikolonieritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, dengan ketentuan yaitu jika nilai $VIF < 10$ dan nilai

$Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:134) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *Spearman's rho*.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel bebas dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Kesesuaian Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

b. Uji F (ANOVA)

Uji F ANOVA yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel variabel dependent (Ghozali, 2016:98). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan uji F ANOVA (Ghozali, 2016:98) yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yaitu apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka model regresi yang digunakan telah sesuai, sedangkan apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka model regresi yang digunakan belum sesuai.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu pengembangan karir, kompensasi dan lingkungan kerja serta satu variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan, dimana persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

a	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien variabel Independen
X_1	= Pengembangan Karir
X_2	= Kompensasi
X_3	= Lingkungan Kerja
e	= Nilai Residual

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui langkah ini akan diambil kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t .

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta_0 = 0, = 1, 2$, artinya variabel bebas secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) $H_1: \beta_i \neq 0, = 1, 2$, artinya variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu apabila $t_{hitung} \geq + t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq - t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila $- t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $+ t_{tabel} < t_{hitung}$ maka hipotesis ditolak.



U N I V E R S I T A S
MERCU BUANA